

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI UPT SD NEGERI 012 LANGGINI BANGKINANG KOTA

Nurul Ramadhia¹, Muhammad Syahrul Rizal², Rizki Ananda³, Mufarizuddin⁴,
Yanti Yandri Kusuma⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang
[1nurulrahmadhia823@gmail.com](mailto:nurulrahmadhia823@gmail.com), [2syahrul.rizal192@gmail.com](mailto:syahrul.rizal192@gmail.com),
[3rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id), [4zuddin.unimed@gmail.com](mailto:zuddin.unimed@gmail.com),
[5zizilia.yanti@gmail.com](mailto:zizilia.yanti@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by how the implementation of the Independent Curriculum is in its trial period this year. This study aims to analyze the obstacles experienced by teachers in implementing the independent curriculum, and how the school facilitates them. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The results of the study show that the implementation of the independent curriculum at UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota has been implemented well. The constraints experienced by teachers in implementing the independent curriculum were in the preparation of ATP and teaching modules because there were changes in the preparation of ATP and teaching modules in application, differentiation learning had not yet been implemented, and a lack of school facilities and infrastructure. The school's efforts to facilitate this are by preparing to take part in workshops both online and offline, completing facilities and infrastructure, and forming teamwork between school principals, teachers and parents of students. From the findings of the research results, the authors concluded that the implementation of the independent curriculum at UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota had been carried out well, the obstacles experienced by teachers were in the preparation of ATP and teaching modules, differentiation learning had not been implemented and the lack of facilities and infrastructure. in the school's efforts to facilitate it by preparing to take part in workshops, completing facilities and infrastructure and building collaboration with parents of students.

Keywords: Curriculum, application, constraints, and facilitating efforts.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana penerapan Kurikulum merdeka di masa uji cobanya pada tahun ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka, dan bagaimana pihak sekolah dalam memfasilitasinya. Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota sudah terlaksana dengan baik. Kendala yang dialami guru pada penerapan kurikulum merdeka itu ialah dalam penyusunan ATP dan Modul ajar karena terdapat perubahan pada penyusunan ATP dan Modul ajar pada penerapan, belum terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi, dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Upaya pihak sekolah dalam memfasilitasinya dengan mempersiapkan untuk mengikuti workshop baik secara daring maupun luring, melengkapi sarana dan prasarana, dan membentuk team work antara kepala sekolah, guru, dan orang

tua peserta didik. Dari temuan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota sudah terlaksana dengan baik, kendala yang dialami guru yaitu pada penyusunan ATP dan Modul ajar, belum terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi dan kurangnya sarana dan prasarana. dalam upaya sekolah memfasilitasi nya dengan mempersiapkan untuk mengikuti workshop, melengkapi sarana dan prasarana serta membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum, penerapan, kendala, dan upaya dalam memfasilitasi

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil *programme for internasional student assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% peserta didik berusia dibawah 15 tahun berada dalam kompetensi minimum yang rendah dalam memahami bacaan sederhana. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10 hingga 15 tahun terakhir. Studi tersebut memperhatikan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi selama 2 tahun (Ardianti & Amalia, 2022).

Untuk mendukung visi pendidikan indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran perlu direncanakan pembaruan terhadap kurikulum. kurikulum adalah sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, mulai

dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami baik oleh para siswa maupun orang tua (Jannati et al., 2023).

Kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. sejalan dengan itu (Putri Sayekti & Al-Hamidiah Jakarta, 2022) mengatakan Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan kemandirian pada peserta didik dalam menentukan jenjang pendidikan, metode pembelajaran, serta mengakses sumber belajar sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul, kreatif, kritis, inovatif, kolaboratif serta berpartisipasi pada masa yang akan datang.

Perancangan kurikulum merdeka mengacu pada prinsip-

prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sejauh yang dapat dipahami, landasan utama perancangan kurikulum mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi peserta didik yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran (Jamila, 2023). Filosofi ini bukan konsep baru, karena telah dicetuskan oleh bapak pendidikan Ki hajar dewantara. Hal ini dinyatakan dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) tentang Renstra Kemendikbud 2020-2025, yang di dalamnya mengindikasikan bahwa filosofi merdeka belajar mendorong perubahan paradigma.

Pada dasarnya, menurut penjelasan mendikbud ristik satuan pendidikan dapat menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Sejak tahun ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka telah diterapkan di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak (PSP). Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD, SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, serta SMA, SMALB dan SMK kelas X (Keputusan Menteri RI, 2022). Kemudian tahun ajaran 2022/2023

pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan sekolah untuk menggunakan kurikulum merdeka.

Kerangka dan struktur Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada Kepmendikbud Ristik No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pada tanggal 22 juni 2022, ditetapkan Kemendikbud Ristik No.262/M/2022 tentang perubahan atas SK Mendikbud Ristik No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Berdasarkan perubahan tersebut, struktur kurikulum pada pendidikan Dasar dibagi menjadi 2 yaitu: (1) intrakurikuler dan (2) proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP (Rachmawati et al., 2022).

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan P5 muatan proyeknya harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai fase peserta

didik dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Kemudian secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, hal ini peneliti pastikan ketika melaksanakan observasi pada hari Senin, 20 Maret 2023. Pada observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota, serta kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar tersebut. Beberapa aspek yang dapat dianalisis dalam penelitian ini yaitu: bagaimana guru-guru di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota memahami dan menerapkan kurikulum merdeka, kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka, serta

upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penerapan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota".

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang digunakan antara lain yaitu sekolah, kepala sekolah, guru kelas IV dan guru kelas I UPT SD Negeri 012 Langgini bangkinang Kota, karna pada kelas ini telah diterapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analisis dengan logika induktif, yaitu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ananda, 2018)

pada metode kualitatif akan dilakukan kajian terhadap aktivitas sejumlah kelompok manusia yang sedang berlangsung dalam proses kegiatan pendidikan.

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang terjadi (Prakoso, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berusaha

mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara faktual dan apa adanya secara alamiah yang kemudian dicatat, dianalisis, ditafsirkan, dan dilaporkan serta ditarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Berkaitan dengan penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini yang akan peneliti kaji ini, peneliti mengamati proses penerapan kemudian menggali informasi dari proses awal hingga akhir. Sehingga kehadiran peneliti ke lokasi penelitian sangat urgensi dalam memperoleh data untuk di deskripsikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian, diantaranya: Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rumusan masalah akan digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka serta upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah UPT SD Negeri 012 Langgini Bankinang kota untuk memfasilitasi terlaksananya kurikulum merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh peneliti pada penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 Langgini

Bangkinang Kota adalah melalui Wawancara, Observasi, dan Studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara bersama 3 narasumber yaitu narasumber I kepala sekolah, narasumber II wali kelas I dan narasumber III wali kelas IV pada tanggal 14 Juni 2023 dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber I atau kepala sekolah yaitu sebanyak 4 pertanyaan yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

P :”Apakah penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri Langgini Bangkinang Kota sudah terlaksana ?

S :”Penerapan Kurikulum merdekadi UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota sudah terlaksana dengn baik dari tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV”

P :”Bagaimana penerapannya bu?

S :”Penerapannya dimulai dari awal dikosultasikan deangan orang tua, guru, komite sekolah dan warga sekolah lainnya. Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi guru yang

bertepatan mengajar di kelas I dan IV”.

P :”Apakah sudah ada guru penggeraknya ibu?

S :”Kebetulan disekolah ibu pada tahun ini sudah mencoba untuk mengikuti tes calon guru penggerak yaitu 2 orang, namun belum memperoleh kesempatan dalam artian belum lulus untuk mengikuti tes calon guru penggerak”

P :”Program apa yang digunakan pada penerapan kurikulum merdeka disekolah ibu?”

S :”Program yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka disekolah ini disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemerintah pusat, dengan mengikuti sosialisasi atau pun workshop yang diterima oleh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan kurikulum merdeka”

Berikutnya untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber II atau wali kelas IV, berikut petikan hasil wawancara

peneliti lakukan bersama dengan responden.

“Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik, pada penerapan kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana tujuan pembelajaran dalam meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran dan juga tidak dituntut harus tercapainya kompetensi dasar yang sudah dirancang, tentunya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang sangat menuntut harus tercapai. Strategi yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka ini pertama dengan belajar di platform merdeka belajar yang kedua mengikuti seminar dan webinar dalam komunitas belajar. pada perkembangan peserta didik, mereka lebih senang dan percaya diri karena didalam pembelajaran berbasis proyek dan penilaian menggunakan angka portofolio”

Lebih lengkap lagi diungkapkan oleh narasumber II atau wali kelas I menyatakan: “Kalau K13 terfokus pada kegiatan intrakurikuler atau tatap muka. Sedangkan kurikulum merdeka intrakurikuler dan korikuler. Pada K13 menggunakan pendekatan saintifik

dan pada kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek”.

Tahap berikutnya peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada 15 Juni 2023. Kelas dimulai dengan kegiatan PBM yang dilakukan secara tatap muka, guru menggunakan lembar kerja yang diberikan sekolah dan modul pembelajaran. Pada kelas IV guru menggunakan media pembelajaran sedangkan pada kelas I guru tidak menggunakan media pembelajaran. Menurut (Kusuma, 2021) model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran. Saat menyampaikan pembelajaran, guru menggunakan teknik ceramah, permainan dan tanya jawab. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memungkinkan mereka berpikir kritis dan merdeka.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi terkait penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil studi dokumentasi

didapatkan hasil bahwa guru kelas IV dan kelas I di UPT SD Negeri 012 langgini Bangkinang Kota belum memiliki modul ajar dan ATP lengkap pada setiap mata pelajarannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka tentu tidak lepas kendala-kendala yang alami oleh guru. berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan narasumber ditemukan masalah yang dialami guru bahwa kendala yang pertama yang dialami guru dalam penyusunan perangkat ajar seperti ATP dan modul ajar, terdapat perubahan komponen dalam penyusunan ATP dan modul ajar dalam kurikulum merdeka ini yang mana masih perlu dipelajari kembali.

Selanjutnya kendala yang ditemui oleh narasumber adalah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek dan tidak menggunakan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seharusnya guru bisa mengembangkan pembelajarannya dengan menggunakan metode-metode atau model-model pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga peserta didik akan lebih terpacu dan bersemangat ketika

proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas (Rizal, 2018).

Pemilihan media pembelajaran yang tidak tepat dapat membuat siswa mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan malas dalam belajar. Selain itu siswa tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah (Mufarizuddin, 2018).

Pemahaman tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi belum begitu dipahami karena belum ada pelatihan sehingga pada saat ini pembelajaran berdiferensiasi ini belum bisa dilaksanakan. Dan berdasarkan informasi dari kepala sekolah ada wacana akan dilaksanakannya pelatihan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Terakhir, narasumber juga menyampaikan bahwasannya mengalami kendala pada kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

Pada penerapan kurikulum merdeka ini semestinya sekolah harus memiliki guru penggerak. sesuai

dengan pendapat (Jannati et al., 2023) yang mengemukakan peran guru penggerak sangatlah penting sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, serta mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal menguatkan profil pelajar pancasila di kalangan peserta didik.

Program Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan selama masa pandemi covid-19. Keberadaan kurikulum merdeka ini mengarah pada pengembangan potensi salah satunya adalah pembelajaran yang dirancang secara relevan dan interaktif. Sejalan dengan hal tersebut (Jojo et al., 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal daripada kurikulum 2013 meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. kurikulum 2013 masih menyisakan berbagai permasalahan sehingga disempurnakan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang tentu masih perlu dilakukan pengembangan dan

perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil oleh Kurikulum 2013.

berikut ini beberapa rekomendasi upaya yang dapat dilakukan oleh UPT SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain

1. mempersiapkan guru untuk mengikuti workshop secara luring maupun daring. Terkait temuan ini (Annisa Alfath et al., 2022) mengungkapkan bahwa perkembangan profesional guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan dan penerapan kurikulum. Hal yang hampir sama disampaikan (Wahira et al., 2023) yang menyatakan bahwa Pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar sangat membantu guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka belajar yang harus dipahami guru sebagai salah satu pokok bahasan penting dalam pelatihan yang dilakukan
2. Pihak sekolah memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan

proses belajar mengajar dalam kurikulum merdeka, salah satunya melengkapi sarana dan prasarana penunjang penerapan kurikulum merdeka. Seperti yang disampaikan oleh Adilah & suryana dalam (Siahaan et al., 2023) salah satu upaya dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

3. Mengarahkan guru agar dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa. Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan disuatu sekolah sangat diperlukan adanya kerja sama yang baik guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan dengan hal ini, Davis & Tomas (Sari, 2013) menyampaikan sejalan dengan tujuan pendidikan kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula. Seperti halnya tujuan sekolah adalah menciptakan sekolah yang memiliki ciri utama meliputi: kepemimpinan instruksional yang kuat, harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa, adanya

lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, menekankan kepada keterampilan dasar, pemantauan secara kontinyu terhadap kemajuan siswa, dan merumuskan tujuan sekolah secara jelas.

4. Menganjurkan guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk keberlangsungan proses PBM dalam kurikulum merdeka. pada upaya ini pihak sekolah meminta kepada setiap guru kelas untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, seperti membuat pojok baca, daftar pelajaran, denah tempat duduk siswa, daftar hadir siswa dan membuat hiasan kelas yang menarik dan menyenangkan untuk membantu kenyamanan siswa selama terlaksanannya proses belajar mengajar. Dan untuk memacu semangat para guru kelas sekali dalam 1 semester pihak sekolah mengadakan lomba hiasan kelas terbaik agar kerjasama antar orang tua, guru dan siswa dalam menciptakan hiasan kelas yang baik mendapatkan hasil yang baik juga.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 012 langgini Bangkinang kota sudah terlaksana dengan baik, karena usia guru yang masih produktif sehingga mudah dalam memahami konsep Kurikulum merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil observasi, peserta didik menjadi lebih cermat dan percaya diri karena di dalam pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian berdasarkan angka portfolio.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi sekolah untuk sering mengadakan sosialisasi terkait penerapan kurikulum merdeka dan memaksimalkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran secara efektif.
2. Bagi kepala sekolah agar selalu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti diklat, workshop serta seminar maupun webinar yang berkaitan dengan

dengan kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan bagi guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka.

3. Bagi guru

- a. Guru perlu menggali informasi lebih dalam mengenai kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik.
- b. Guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi agar pembelajaran di kelas IV lebih interaktif.

4. Bagi peneliti selanjutnya supaya lebih memperdalam pemahaman mengenai kurikulum merdeka supaya dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya permasalahan yang ada dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(23), 11–21.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>
- Jamila, S. H. (2023). Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 292–309. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6316>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Jojo, A., Sihotang, H., & Indonesia, U. K. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. 4(4), 5150–5161.
- Keputusan Menteri RI. (2022). Kepmen No 262 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran. *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen%20No%20262%20Perubahan%2056%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kurikulum%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf)
- Kusuma, Y. Y. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar.

- Jurnal Basicedu*, 5(1), 406–417.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.723>
- Mufarizuddin. (2018). *Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 012 Bangkinang Kota*. 1(1), 40–47.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, N. 22 T. 2020. (2020). Permendikbud Nomor 22 Th 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 174.
- Prakoso, L. Y. (2021). Deskriptif Kualitatif Methode. *Defense Study, October*.
- Putri Sayekti, S., & Al-Hamidiyah Jakarta, S. (2022). “Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar Systematic Literatur Review: Development Of Learning Assesment For In. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 23–28.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sdm 020 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 105–117.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.37>
- Sari, Y. (2013). *Peningkatan kerjasama di sekolah dasar*. 1, 307–312.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., Hrp, S. A. F., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840–3848.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>
-

Wahira, W., Hamid, A., & HB, L.
(2023). Pelatihan Pemahaman
Kurikulum Merdeka Belajar Pada
Guru Sekolah Dasar. *EJOIN:*
Jurnal Pengabdian Masyarakat,
1(2), 43–47.
[https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i
2.572](https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572)